



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR  
AKUNTANSI KEUANGAN PADA KD AKUNTANSI KAS KECIL  
SISWA JURUSAN AKUNTANSI KELAS XI DI SMK SWASTA HKBP  
SIDIKALANG T.P 2022/202**

Elsa Aritonang<sup>1</sup>, Ulfa Nurhayani<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan <sup>1</sup>, Universitas Negeri Medan <sup>2</sup>,

elsaaritonang133@Gmail.com<sup>1</sup>, Nadiyahjaneeta@gmail.com<sup>2</sup>, Email/Gmail<sup>3</sup>

**Abstrak**

*Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta HKBP Sidikalang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2022/2023 melalui penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2022- 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 1 yang berjumlah 32 orang. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan didalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan angket minat belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian diperoleh pada siklus I jumlah hasil minat belajar siswa yang mendapat skor belum mencapai 70% dengan rata-rata 62,93% dan jumlah hasil belajar yang memperoleh nilai  $\geq 77$  belum mencapai 80% dengan rata-rata 69,68% sehingga dilanjutkan dengan siklus II. Siklus ke II diperoleh hasil minat belajar siswa yang sudah mencapai 70% dengan rata-rata 72,21% dan jumlah hasil belajar yang memperoleh nilai  $\geq 77$  sudah mencapai 80% dengan rata-rata 81,09% sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Akuntansi siswa*

**Kata Kunci :** *Minat, Hasil Belajar Akuntansi, Model Pembelajaran Two Stay two stray*

## 1. Pendahuluan

Belajar merupakan proses yang dilakukan peserta didik dalam mendapatkan informasi atau pengetahuan. Sedangkan mengajar merupakan peran yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pengetahuan ataupun membimbing peserta didik untuk mendapatkan dan mencari informasi. Namun dalam hal ini dalam proses pembelajaran bukan hanya mengenai apa yang disampaikan oleh guru melainkan bagaimana siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran ada sebuah tujuan pembelajaran. Yang mana tujuan pembelajaran tersebut merupakan acuan untuk menentukan hasil belajar dari proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada bagaimana proses pembelajaran tersebut berjalan secara maksimal. Proses pembelajaran siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dimana salah satunya ialah minat belajar. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar. Ketika siswa menyukai suatu hal, berpartisipasi dalam pembelajaran maka hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa tersebut memiliki minat belajar. Maka perlu melakukan cara yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang akan diberikan.

Dalam proses belajar setiap siswa memiliki kekurangan dan kelebihan dalam memahami materi pembelajaran. Dimana ada siswa yang mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru dan ada siswa yang sulit dalam memahami 2 pembelajaran. Biasanya siswa yang belum memahami pembelajaran namun merasa takut untuk bertanya kepada guru, atau ada siswa yang tidak memperhatikan atau tidak konsentrasi terhadap pembelajaran sehingga tidak memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga hal tersebut merupakan faktor yang menyebabkan tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Maka guru selaku pemeran utama dalam proses pembelajaran diharuskan memiliki keahlian kemampuan dalam bermacam hal terutama berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Karena guru adalah faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran. Melalui hal tersebutlah maka guru perlu memperbaiki metode pembelajaran maupun model yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi, terutama untuk pembelajaran kreatif, yaitu mata pelajaran akuntansi.

Pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang memerlukan pemahaman, ketelitian dan latihan dalam mempelajarinya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas XI AK SMK Swasta HKBP Sidikalang, bahwa minat belajar siswa yang masih rendah dikarenakan pembelajaran akuntansi yang selama ini dilaksanakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional. dimana siswa kurang tertarik dengan cara guru menerangkan pembelajaran. yang mana guru yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, sehingga suasana belajar yang terjadi didalam kelas menjadi pasif yang menyebabkan siswa tidak memiliki minat belajar. Hal tersebut mengakibatkan bahwa hasil ulangan harian siswa pada bidang studi akuntansi masih tergolong rendah.

Dan hasil wawancara dengan guru bidang studi mengatakan bahwa presentase siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 77 untuk beberapa kali ujian harian dimana lebih banyak siswa yang belum mencapai KKM tersebut.

. Berdasarkan masalah yang terjadi pada kelas XI Akuntansi SMK S HKBP Sidikalang, maka diperlukan pembaruan terhadap penggunaan model dan strategi pembelajaran akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan minat belajar siswa pada proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

sehingga salah satu alternatif yang dapat diberikan yaitu menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Karena model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang khas yang menyenangkan, dan model ini mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan, menyimak dan dapat membuka wawasan siswa dalam proses mengajar.

model ini dilakukan secara heterogen yaitu dengan memiliki kemampuan tinggi Sehingga setiap siswa dapat memahami seluruh materi pembelajaran. Selain itu pembentukan kelompok dalam, sedang, rendah dan jenis kelamin. Melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini diharapkan mampu menciptakan situasi belajar yang menciptakan siswa aktif membaca, berbicara, menulis, menyimak, bergotong royong. Sehingga setiap peserta didik semakin bersemangat dan aktif serta mampu

memahami dan menguasai materi 7 pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan kategori, terdapat kemampuan dalam pemecahan masalah pada materi laporan laba rugi dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Pada KD Akuntansi Kas Kecil Siswa di Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

### **1.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa kelas XI AKL 1 SMK Swasta HKBP Sidikalang dimana siswa pasif, merasa jenuh dan bosan karena guru kurang melibatkan siswa dalam belajar.
2. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL 1 SMK Swasta HKBP masih tergolong rendah hanya 46% dari jumlah jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM dan 54% dari siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, sehingga perlu ditingkatkan.
3. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih terpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah minat belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran akuntansi keuangan pada KD Akuntansi Kas Kecil di kelas XI Akuntansi Keuangan di SMK Swasta HKBP Sidikalang T.A 2022/2023?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran akuntansi keuangan pada KD Akuntansi Kas Kecil di kelas XI Akuntansi di SMK Swasta HKBP Sidikalang T.A 2022/2023?

### **1.3. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, bahwa hasil belajar Akuntansi siswa belum mencapai tujuan yang di inginkan. Maka dalam hal ini keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu untuk ditingkatkan. Oleh karena itu salah satu alternatif yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Penggunaan model pembelajaran ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang bersifat pasif, yang selama ini kurang menarik untuk mempelajari akuntansi. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan suatu model pembelajaran yang khas yang menyenangkan, dan model ini mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan, menyimak dan dapat membuka wawasan siswa dalam proses mengajar. Ketika siswa menyampaikan materi yang dibahas oleh kelompoknya, maka siswa yang berkunjung menyimak apa yang di sampaikan temannya. Sama halnya dengan siswa kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi yang didapat dari kelompok yang dikunjungi.

Dan siswa kembali ke kelompoknya menjelaskan materi yang didapat dari kelompok lain, siswa yang ditugaskan tinggal menyimak materi yang didapat dari kelompok lain. Maka dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* secara sadar atau tidak sadar, siswa meningkatkan keterampilan memahami, menyampaikan, bertanya dan menjawab. Selain itu model pembelajaran ini juga mengedepankan aktivitas peserta didik dengan melibatkan seluruh peserta didik. Keberhasilan belajar dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* ini bukan hanya ditentukan oleh individu sepenuhnya, melainkan keberhasilan akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang diatur dengan sedemikian.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini juga diharapkan siswa akan menjadi terdorong dan memiliki keseriusan dalam mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang di rangkai untuk memberikan pertanyaan yang bersifat tuntutan dalam mencari solusi dalam sebuah masalah. Sehingga memudahkan siswa untuk memperoleh kebermaknaan belajar sehingga ketuntasan hasil belajar akan lebih dapat diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar Akuntansi keuangan siswa mata pelajaran akuntansi keuangan pada KD Akuntansi Kas Kecil di kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar jika diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran akuntansi keuangan pada KD Akuntansi Kas Kecil di kelas XI Akuntansi Keuangan di SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2022/2023.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi keuangan jika diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran akuntansi keuangan pada KD Akuntansi Kas Kecil di di kelas XI Akuntansi di SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2022/2023.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Untuk menambah wawasan dalam pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah khususnya guru mata pelajaran akuntansi terkait penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## **2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hiotesis**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak jauh dari keterampilan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada peningkatan keseriusan partisipasi siswa secara efektif pada proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk membuat kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara efektif dan menyenangkan guna mencapai hasil belajar optimal. Salah satu cara guru mencapai hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda salah satunya model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat didefinisikan sebagai suatu model yang efektif digunakan untuk menangani peserta didik sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif yaitu suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam satu kelompok dan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu dimana siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pemikiran, dan bertanggungjawab terhadap pembelajaran. Menurut Istarani (2012:105) bahwa proses pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* merupakan “model pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok, dan memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan tugas beberapa permasalahan yang harus didiskusikan”. Fathurrohman (2015:90) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompok untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal kerja kelompok dan laporan kelompok”.

Qomariyah (2010:39) menyatakan bahwa langkah langkah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pola biasa, adalah sebagai berikut:

1. Empat siswa melakukan diskusi dalam menyelesaikan lembar kegiatan seperti biasa dan bekerjasama dalam kelompok secara heterogen.
2. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan yang lain dengan tujuan mengali informasi dari kelompok yang lain.

3. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri kembali ke kelompok asalnya dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain kepada kelompoknya untuk didiskusikan kembali.

Huda (2012:141) mengemukakan bahwa prosedur dalam pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

1. Siswa secara bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasanya.
2. guru membagikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
3. Setelah selesai, dua anggota dan masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain.
4. Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka.
5. “Tamu” mohon diri dan kembali ke kelompoknya semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
6. Setiap kelompok lalu membagikan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

Menurut Rusman (2010:211), Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* secara umum adalah sebagai berikut:

1. Memberitahukan tujuan dan motivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan motivasi siswa belajar.
2. Menyajikan informasi. Guru menyampaikan informasi ataupun materi pembelajaran kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi maupun bahan ajaran.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan perpindahan secara efektif dan efisien.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing seluruh kelompok belajar pada saat melakukan dan mengerjakan tugas.
5. Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
7. Pemberian penghargaan. Guru mencari cara untuk menghargai setiap hasil dan upaya yang dilakukan siswa dalam belajar kelompok dan individu.

Melalui pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tujuan dan motivasi belajar kepada siswa dengan menekankan bahwa pentingnya setiap pembelajaran yang dilakukan.
2. Memberikan informasi. Dalam hal ini guru memberikan penjelasan secara umum mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa.
3. Mengorganisaikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Yaitu membentuk kelompok secara heterogen baik pada kemampuan, jenis kelamin dan lain sebagainya Dan prosedur pemindahan dengan model ini yang digunakan siswa di bimbing untuk melakukan tiga kali perpindahan kelompok agar pembelajaran tetap efektif dan efisien. Dimana dibentuk kelompok awal dan melakukan diskusi, setelah itu setiap dua anggota kelompok berpindah atau bertamu kepada kelompok lain untuk mencari informasi dan dua anggota kelompok yang tinggal bertanggung jawab memberikan informasi. Dan terakhir kembali kepada kelompok awal untuk melakukan diskusi melalui hasil informasi yang didapat dan membuat laporan diskusi mereka.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi agar siswa saling memberikan pendapat, saling berkomunikasi, melakukan Tanya jawab, menjelaskan dan menyimak materi pembelajaran agar penyelesaian dan pengerjaan tugas dapat terlaksana dan tidak lari dari materi yang akan dibahas.
5. Evaluasi. Guru mengevaluasi dan menilai hasil belajar kelompok melalui pengamatan saat

berjalannya diskusi, ataupun saat mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

6. Memberikan penghargaan. Yaitu guru menghargai setiap upaya yang dilakukan siswa dalam hasil belajar individu maupun kelompok.

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, Menurut (Santoso, 2011) bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu: Kelebihan:

- 1) Dapat digunakan pada semua kelas/tingkatan
- 2) Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih berarti dan lebih berorientasi pada keaktifan.
- 3) Siswa diharapkan berani mengungkapkan pendapatnya
- 4) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa
- 5) Kemampuan dalam menyampaikan pendapat siswa dapat ditingkatkan
- 6) Membantu dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar

Kekurangan:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- 3) membutuhkan banyak persiapan bagi guru (materi, dana dan tenaga)
- 4) guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

## 2.2. Minat Belajar

Keberhasilan proses pembelajaran selain dipengaruhi oleh guru juga dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Ketika siswa mengikuti proses pembelajaran dapat melihat pada keterlibatan diri yang disukai dan dikehendaki pada suatu aktivitas. Ketertarikan siswa ini sering disebut sebagai minat. Menurut Syaiful (2009:167), “minat adalah perasaan yang berhubungan dengan sesuatu kemudian dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya”. Menurut Khairani (2013:142), “Minat belajar adalah keterlibatan secara sepenuhnya seorang siswa dengan seluruh kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah”.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keterlibatan siswa sepenuhnya dengan segenap kegiatan pikiran untuk memperoleh pengetahuan dan kecenderungan berupa kesukaan, ketertarikan pada sesuatu hal.

Slameto (2013:54) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah : “faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal, yaitu :

- 1) Jasmaniah. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses seseorang akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka haruslah merasa sehat dan tetap terjamin dengan cara mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.
- 2) Psikologis. Sekurang-kurangnya ada tujuh yang tergolong ke dalam psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu ialah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
- 3) Faktor kelelahan. Kelelahan dapat dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani ialah terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh dan kelelahan rohani (terlihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja dan mempengaruhi belajar.

## 2.3. Hasil Belajar Akuntansi

Keberhasilan pendidikan diukur dari hasil belajar dalam studinya. Keberhasilan ini sangat ditentukan oleh kualitas dan pemilihan guru dalam penggunaan model dan media pembelajaran. Sebelum melakukan belajar mengajar di dalam kelas biasanya guru menentukan tujuan dari pembelajaran sehingga apabila dalam proses belajar mengajar siswa yang berhasil adalah mereka yang mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hasil belajar merupakan dampak yang 21 terlihat dari proses pembelajaran yaitu keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari sejumlah materi pembelajaran tertentu. Karena belajar itu sendiri merupakan proses seseorang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar akan tampak dalam beberapa aspek, diantaranya: aspek kognitif, Afektif dan psikomotorik.

Purwanto (2011:46) menyatakan bahwa: Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mendapatkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan menghafal, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar dikelompokkan menjadi label penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan karakterisasi. Sedangkan domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Menurut Sudjana (2009:22) Hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotrik”. Diantara ketiga rana tersebut, ranah kognitilah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

#### **2.4. Penelitian Yang Relevan**

Sehubungan dengan penelitian ini, yang akan dilakukan oleh penulis, sebelumnya sudah ada penelitian yang dilakukan peneliti mengenai model model *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut: Di dalam penelitian Ilah (2018) yang membahas tentang Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Ekonomi merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes melalui pretest dan posttest. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah adanya perbedaan tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural teknik *Two Stay Two Stray* pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (Post test). Dengan nilai rata-rata sebesar 3,61 pada pretest dan pada post test sebesar 8,23 maka hasil belajar siswa terdapat perbedaan dimana hasil belaja siswa meningkat sebesar 4,62.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Achmadi (2018) yang membahas tentang penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada pembelajaran Akuntansi kelas XI. Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Two Stay Two Stray* di kelas XI SMA Negeri 9 Pontianak.

Dimana penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen dengan hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* lebih baik dari pada model pembelajaran ceramah. Dengan bukti bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswanya memiliki hasil yang lebih tinggi dengan perbandingan nilai rata-rata siswa menggunakan model ceramah 71,18 dan menggunakan model *Two Stay Two Stray* 89,28.

Pada penelitian yang dilakukan Samiati (2019) yang membahas mengenai Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Dimana penelitian merupakan penelitian tindakan kelas. Yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 SMA Negeri 4. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2. Ketuntasan belajar siklus 1 mencapai 61,11%, sedangkan ketuntasan belajar siklus 2 mencapai 80,56%.

*Vol : 11, No : 1, 2023      Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia UNIMED*

#### **2.5. Kerangka Berpikir**

Pada proses pembelajaran guru harus merancang pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan siswa yaitu dengan menerapkan model yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tidak

monoton dan diharapkan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menangkap materi pembelajaran secara maksimal yang akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Mengetahui minat merupakan yang juga tidak terlepas dari proses pembelajaran, maka penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang akan melibatkan agar siswa aktif berpartisipasi adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model ini mampu membuat siswa berkontribusi maksimal di dalam proses pembelajaran, dikarenakan pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa di dalam kelas harus aktif.

### **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar mata pelajaran akuntansi keuangan pada KD Akuntansi Kas Kecil pada siswa dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XI Akuntansi Keuangan di SMK Swasta HKBP Sidikalang T.A 2022/2023
2. Hasil belajar mata pelajaran akuntansi keuangan pada KD Akuntansi Kas Kecil siswa dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XI Akuntansi di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2022/2023.

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta HKBP Sidikalang yang beralamat di jalan Gereja No.1, Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatra Utara.

#### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar semester Ganjil Tahun ajaran 2022/2023.

### **3.2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta HKBP Sidikalang yang berjumlah 32 orang.

#### **3.2.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini merupakan peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta HKBP Sidikalang melalui penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

### **3.3. Defenisi Oprasional Variabel Penelitian**

Adapun yang menjadi defenisi oprasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

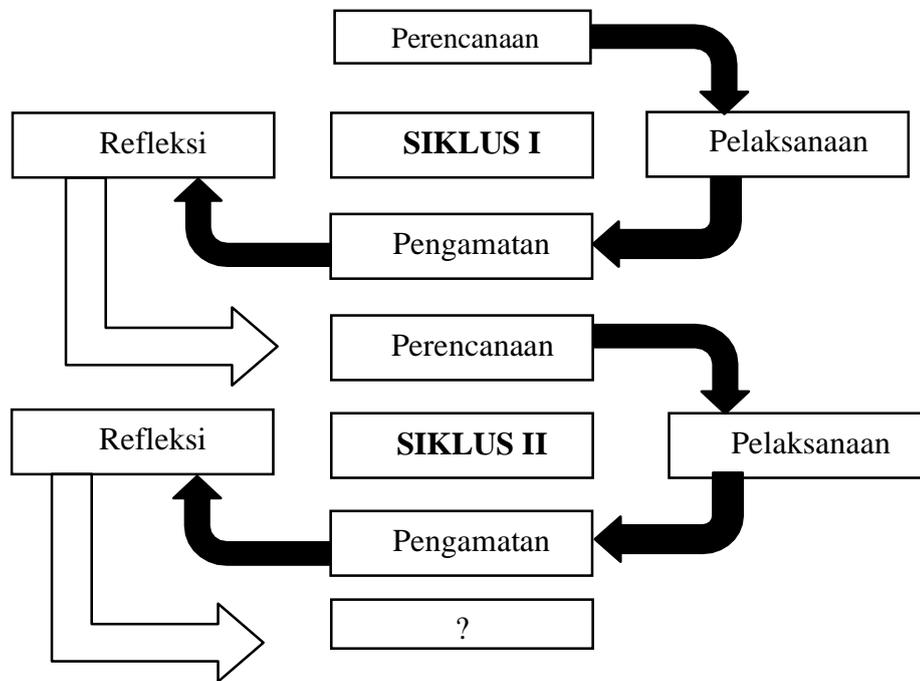
1. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang dirancang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan siswa mampu bekerja sama dan mampu berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain dan teman kelompok.
2. Minat Belajar Minat belajar merupakan keterlibatan siswa seluruhnya atau sepenuhnya dengan seluruh kegiatan pemikiran untuk memperoleh pengetahuan dan kecenderungan berupa kesukaan, ketertarikan pada sesuatu hal.
3. Hasil Belajar Akuntansi Hasil belajar akuntansi merupakan pengukuran atau penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerima pengalaman belajar akuntansi dari guru dengan perubahan tingkat pemahaman dan penguasaan materi dalam bentuk angka dan nilai.

*Vol : 11, No : 1, 2023 Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia UNIMED*

### **3.4. Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Informasi dari siklus sebelumnya sangat

menentukan untuk siklus berikutnya. Arikunto (2017:42) yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu: “1) perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Action*), 3) Pengamatan (*Observation*), 4) Refleksi (*Reflection*)”. Dari keempat tahapan tersebut, berikut ini digambarkan siklus model penilaian tindakan kelas menurut Arikunto (2017:42)



**Gambar 3.1**  
**Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Arikunto**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

### SIKLUS I

#### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas:

##### a. Observasi dan wawancara

Dilakukan dengan guru bidang studi, kegiatan ini dilakukan untuk mendapat gambaran awal tentang SMK Swasta HKBP Sidikalang secara keseluruhan dan keadaan proses belajar mengajar akuntansi di kelas X Ak 1 SMK Swasta HKBP Sidikalang.

##### b. Identifikasi permasalahan

Dilakukan dalam pelaksanaan pengajaran akuntansi kurikulum tingkat satuan pendidikan di kelas, sehingga peneliti dapat menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Dan kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar
- 2) Memilih dan menentukan pokok bahasan/materi pembelajaran
- 3) Menyiapkan sumber belajar, lembar kerja untuk diskusi siswa
- 4) Membuat skenario pembelajaran

Pada siklus II Guru mempersiapkan silabus, soal-soal untuk *post-test*, instrument peneliti dari materi pelajaran akuntansi.

#### 2. Tahap pelaksanaan

**Tabel 3.1 Pelaksanaan Tindakan**

NO	Tindakan	Guru	Siswa
----	----------	------	-------

1	Memberikan tujuan dan motivasi belajar	Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	Siswa memiliki semangat dan daya tarik dalam belajar
2	Memberikan informasi	Guru memberikan penjelasan secara umum mengenai materi yang akan disampaikan dan langkah-langkah model pembelajaran <i>Two stay two stray</i> kepada siswa	Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari dan mengenai langkah-langkah model pembelajaran <i>Two stay two stray</i>
3	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar	Siswa kemudian dibagi menjadi 9 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 siswa secara heterogen.	Siswa terbagi menjadi beberapa kelompok belajar
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran dan ketika melakukan diskusi kelompok.	Siswa mampu mengikuti alur dari proses pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> dan mampu aktif, kreatif dan komunikatif, bertanggung jawab dalam proses pembelajaran
5	Evaluasi	Guru memberikan kuis kepada siswa yang memiliki nilai kuis $\geq 77$ diberikan soal pengayaan sedangkan siswa yang belum dengan nilai kuis $< 77$ diberikan kegiatan perbaikan	Siswa mampu mengerjakan kuis yang telah diberikan oleh guru secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswa
6	Memberikan penghargaan	Guru menghargai setiap upaya yang dilakukan siswa dalam hasil belajar individu maupun kelompok. Mendorong siswa memahami kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan belajar yang mereka lakukan	Siswa mendapatkan penghargaan sebagai suatu motivasi dalam pembelajaran selanjutnya. Dan mengevaluasi diri Dalam proses pembelajaran.

### 3. Tahap Pengamatan (*observation*)

Pada tahap observasi ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, dan terjadi pengamatan sekaligus penilai adalah guru bidang studi. Setelah selesai observasi, selanjutnya diskusi antara peneliti dengan guru bidang studi untuk memperoleh perbaikan. Hal ini sangat diperlukan untuk memperbaiki proses penyelenggaraan tindakan.

### 4. Tahap Refleksi (*reflection*)

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis dan memberi arti terhadap data yang diperoleh dan menjelaskan data, sehingga dapat disimpulkan dari tindakan yang telah dilakukan. Pada saat refleksi dilakukan analisa dapat mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditimbulkan dan dapat dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Data yang dicatat tiap langkah meliputi data mengenai pemahaman materi belajar, aktifitas siswa dalam kelompok kecil dan hasil belajar. Hasil refleksi ini yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pada siklus berikutnya.

Jika pengamatan dan penilaian dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan pedoman ketuntasan belajar secara kelompok ataupun individu, maka dicari penyebab dan penyelesaian untuk mengatasi masalah yang terjadi, kemudian dilakukan perbaikan dengan mengadakan ulangan kembali sebagai remedial dan perbaikan bagi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal.

#### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengambilan data untuk keperluan penelitian. Data yang relevan dengan permasalahan diperlukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket untuk mengukur minat belajar dan tes dalam bentuk essay untuk mengukur hasil belajar.

#### 3.6. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan teknik analisis data. Setelah semua data dikumpulkan tidak akan dapat mencari hasil apabila tidak dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Karena hasil dari analisis data akan memberikan gambaran maupun tujuan dari penelitian. Dalam penilaian bentuk data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif.

#### 3.7. Indikator Keberhasilan tindakan

##### 3.7.1. Indikator Proses

Indikator proses pada penelitian ini ialah proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang terdapat pada implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Guru melaksanakan tindakan pada pengajaran Akuntansi sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

##### 3.7.2. Indikator Output

Indikator output yang ditentukan dalam penelitian ini ialah minat belajar dikatakan tinggi jika hasil dari angket menunjukkan nilai  $> 70\%$ . Dan hasil belajar akuntansi ditentukan jika siswa memperoleh nilai  $\geq 77$  dan kelas dinyatakan mencapai  $\geq 80\%$  dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditentukan, maka ketuntasan secara keseluruhan telah ditetapkan.

##### 3.7.3. Indikator Dampak

Indikator dampak setelah penelitian ini ialah minat dan hasil belajar akuntansi terjadi peningkatan. Pada umumnya siswa yang mengikuti mata pelajaran akuntansi memiliki kemampuan dalam menyelesaikan standar kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## 4. Hasil Penelitian

### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta HKBP Sidikalang yang beralamat di Jl. Gereja No. 1

Sidakalang dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dan siklus kedua masing-masing dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Dimana pada awal kegiatan siswa diberikan pre-test untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan diakhiri dengan post-test untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

Jika hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 77, maka siswa dikatakan belum tuntas, dan apabila  $\leq 80\%$  dari jumlah siswa yang belum mencapai nilai 77 maka ketuntasan belum terpenuhi sehingga akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya. Untuk melihat minat siswa pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket, angket yang Diberikan memiliki 23 butir pertanyaan yang harus diisi dengan 4 opsi pilihan yaitu terdiri dari 1) Ya, Selalu, 2) Sering, 3) Kadang-kadang, 4) Tidak Pernah. Siswa akan dinyatakan memiliki minat belajar jika siswa tersebut memperoleh presentase sebesar 51-75% dalam kategori sedang dan dinyatakan siswa memiliki minat belajar yang tinggi apabila mencapai 76% dari jumlah siswa yang mencapai kategori minat belajarnya tinggi.

#### 4.1.1 Hasil Angket Minat Belajar

Selama penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, sebagai pengamat yaitu peneliti sendiri, yang mengajar di kelas adalah guru bidang studi akuntansi. Dalam kegiatan ini penelitian menyebarkan angket minat belajar kepada siswa. Angket digunakan untuk melihat minat belajar siswa terhadap pelajaran akuntansi keuangan dan lembaga pada materi Mengelola Kas Kecil.

Berdasarkan analisis siklus data pada siklus I penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Melalui post test yang dilakukan pada siswa dalam kriteria minat belajar yang tinggi sebanyak 7 orang atau 21,87%, minat belajar sedang 21 orang atau 65,62%, minat rendah 4 orang atau 12,5% dan tidak ada siswa yang tidak berminat dalam proses pembelajaran.

#### 4.1.2 Hasil tes belajar akuntansi

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil nilai *pre-test* dan nilai post test pada siklus I dan siklus II. Hasil pretest ini berguna untuk melihat kemampuan darisiswa setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada standar materi akuntansi keuangan pada semester 1 (ganjil) kelas XI pada saat diadakan pre-test dan post-test siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil perolehan tes hasil belajar post-test siklus I**

Nilai	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
75-100	Tuntas	14	43,75%
0-74	Tidak Tuntas	18	56,25%

#### 4.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu:

##### 4.2.1 Data Kuantitatif

###### A. Minat Belajar

Hasil angket untuk melihat minat belajar siswa diperoleh dengan memberikan angket setelah pelaksanaan siklus II. Data yang diperoleh dengan memberikan angket setelah pelaksanaan siklus I dan setelah siklus II. Kemudian dikumpulkan dan diakumulasi serta disederhanakan menjadi data yang lebih terperinci. Berdasarkan kriteria penilaian minat belajar, seorang siswa dikatakan memiliki minat belajar tinggi jika telah mencapai skor minimum 76%. Presentase perolehan hasil peningkatan nilai minat siswa data diperoleh dengan skor minat yang diperoleh siswa dibagi dengan skor total dikalikan dengan 100%.

###### B. Hasil Belajar Akuntansi

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 pada table tersebut menunjukan bahwa pada pretest terdapat 4 orang atau 12,50% siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus I terdapat 14 orang atau 43,75% siswa yang tuntas dan pada siklus II jumlah siswa tuntas menjadi 26 orang atau 81,25% siswa.

Data hasil belajar siswa yang dilakukan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimum siswa dikatakan lulus belajar atau mencapai kompetensi yang telah ditentukan apabila

)  
siswa tersebut memperoleh nilai  $\geq 77$ .

#### 4.2.2. Data Kualitatif

Berdasarkan hasil angket belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terjadi peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu siswa yang minat belajar tinggi sebesar 71,87% dan siswa yang memiliki minat sedang mencapai 28,82% dimana tingkat kenaikan minat siswa lebih dari 70% dengan presentase minat belajar siswa Tinggi.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui analisis data yang dilakukan maka diperoleh gambaran dari setiap siklus yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dan hasil angket minat siswa. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2022/2023. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana siklus pertama dan siklus kedua masing-masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Penelitian dilakukan didalam kelas dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. pada awal kegiatan penelitian diberikan pretest untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan diakhiri dengan memberikan post-test untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Adapun prosedur yang akan dilakukan pada penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut :

#### 4.3.1 Siklus I

##### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan diskusi awal mengenai tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. persiapan yang dilakukan adalah dengan membuat rencana mengenai tentang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi Kas Kecil (Mengelola Akuntansi Kas Kecil) dan menyusun pembagian permasalahan yang akan dibahas setiap kelompok nantinya, angket dan membahas tes yang diberikan kepada siswa, menyusun materi pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penilaian.

##### 2. Pelaksanaan

Setelah proses perencanaan telah selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan siklus I. pertemuan pertama diawali dengan memberikan penjelasan singkat tentang Kas Kecil kemudian dilanjutkan dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa di awal. Hasil *pretest* siswa dengan jumlah 32 orang memberikan jawaban bervariasi dan memberikan gambaran kemampuan awal siswa, diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai KKM 77 atau dalam kategori Tuntas sebanyak 4 orang dan nilai  $\leq 77$  atau kategori tidak tuntas sebanyak 25 orang dan hasil nilai rata-rata dalam tes tindakan awal (*pretest*) adalah 52,96 setelah selesai tes, guru memberikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi yang akan disampaikan pada siklus I ini adalah mengenai Mengelola kas kecil dengan pokok bahasan akuntansi kas kecil sistem dana tetap. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan singkat dan dilanjutkan dengan guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang anggota perkelompok secara heterogen.

Kemudian sebelum pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Selanjutnya pembelajaran dimulai dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. sebelum melakukan model pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan bagaimana penerapan model *Two Stay Two Stray*. sebelumnya guru mengarahkan siswa agar mengujuk siapa yang tetap dan bertamu pada setiap kelompok. Setelah itu guru memberikan penjelasan secara umum mengenai materi yang akan disampaikan dan memberikan masalah tentang materi yaitu mengelola kas kecil dengan dana tetap kepada peserta didik serta memerintahkan siswa untuk memahami masalah yang diberikan oleh guru.

Setelah selesai guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengunjungi kelompok lain dalam mengumpulkan data mengenai materi pembelajaran yang telah dibagi dimana siswa yang telah diunjuk untuk bertamu kepada kelompok lain menerima penjelasan pada siswa yang tinggal pada kelompok yang dikunjungi, dimana siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang terdiri dari kelompok A, B, C, D, E, F, G dan H. Kelompok A bertamu ke kelompok E, kelompok B bertamu kepada kelompok F, kelompok C bertamu

)  
pada kelompok F, dan kelompok D bertemu pada kelompok H dan begitu juga sebaliknya. Kemudian siswa kembali ke pada kelompok masing-masing untuk menganalisis data yang diperoleh dari kelompok yang dikunjungi dimana anggota kelompok yang ditunjuk menyampaikan kepada kelompok yang tinggal. Setelah selesai guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok yaitu kelompok A dan G.

Dan mereka memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi atau bertanya mengenai hal-hal yang tidak mereka pahami. Kemudian guru memberikan LKS kepada siswa untuk menilai pemahaman siswa. Pada tahap penutup guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian memberikan penguatan akan kesimpulan-kesimpulan yang telah disampaikan siswa. Sebelum menutup pembelajaran guru membagikan lembar evaluasi siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru menyampaikan pesan moral, materi yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya dan melakukan refleksi bersama dengan siswa untuk merencanakan kegiatan tindak lanjut, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan salam.

### 3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti berperan dalam melakukan observasi dengan mengamati minat siswa selama proses mengajar berlangsung dan diketahui bahwa minat terhadap proses pembelajaran masih belum aktif. Masih ada beberapa siswa yang pasif dan tidak semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

### 4. Refleksi

Refleksi adalah langkah yang dilakukan setelah mendapatkan hasil dari tindakan siklus I. Untuk mengetahui keberhasilan maupun kelebihan dalam melaksanakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siklus I. Berdasarkan data minat hasil belajar siswa yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siklus I ini terlihat bahwa belajar peserta didik masih memperlihatkan hasil yang rendah yaitu belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80% untuk tingkat keberhasilan hasil belajar dan 75% untuk tingkat keberhasilan minat belajar tinggi. Terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I ini siswa mencapai nilai KKM 77 atau dalam kategori tuntas dari test yang diberikan sebelum tindakan (*pretest*) yaitu 4 siswa atau 12,50% yang memperoleh nilai  $\leq 77$  atau dalam kategori tidak tuntas dan 28 orang siswa atau 87,50% dalam kategori tuntas. Dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat melalui hasil *Post-test* yang dilakukan dimana siswa yang memiliki nilai  $\geq 77$  atau dalam kategori tuntas sebanyak 14 orang atau 43,75% dan memiliki  $\geq 77$  sebanyak 18 orang atau 56,25% dengan nilai rata-rata dalam tes siklus I (*Post Test*) 69,68. Berdasarkan angket yang telah diberikan dan dikerjakan oleh siswa, terlihat tingkat minat siswa pada siklus I masih sedikit siswa yang memiliki minat belajar tinggi yaitu 7 orang atau 21,87%, siswa yang memiliki minat belajar sedang sebesar 21 orang atau 65,62% sedangkan masih ada siswa yang memiliki minat belajar rendah yaitu sebanyak 4 orang atau 12,5%. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Dalam membagikan kelompok masih belum kondusif dimana ada siswa yang tidak menerima temannya. Maka pada siklus selanjutnya guru sudah mempersiapkan pembagian kelompok.
2. Beberapa siswa belum dapat beradaptasi dengan kondisi belajar yang menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
3. Beberapa anggota kelompok masih tergantung dengan anggota kelompoknya sehingga diskusi terkesan dilakukan oleh beberapa atau sebagian anggota kelompok. Dan pada saat menganalisis materi yang disampaikan oleh anggota kelompok masih ada siswa yang belum menyampaikan secara keseluruhan sehingga pada saat diskusi kembali kelompok mereka mencari kembali materinya.
4. Beberapa siswa kurang berinteraksi dengan anggota kelompoknya sehingga masih terdapat siswa yang tidak berani memberikan pendapat, berkontribusi atau menanggapi hasil diskusi yang dilaksanakan.
5. Minimnya referensi yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu setelah melakukan pembelajaran sebelum menutup pembelajaran guru memberitahukan siswa materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya agar mencari dari referensi lain seperti internet.

- )
6. Guru kurang membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dimana pada saat berpindah kelompok siswa masih terkesan ribut dan tidak kondusif kemudian siswa juga masih ada yang tidak melakukan tugasnya.

Berdasarkan masalah-masalah atau kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I baik pertemuan pertama, kedua maka dapat dijadikan pedoman dalam menentukan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

### **4.3.1 Siklus II**

#### **1. Tahap Perencanaan**

Hasil perolehan nilai siswa setelah diadakan refleksi masih belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal dan memenuhi output indikator keberhasilan tindakan yaitu 80% dan siswa harus memperoleh nilai minimal 77. Hasil observasi masih jauh dari yang diharapkan. Sebelum tindakan II dilaksanakan peneliti bersama guru merencanakan solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi di siklus I agar tidak ada lagi kekurangan yang terjadi pada siklus II. Dari hasil diskusi peneliti dan guru ditemukan beberapa solusi. Menyusun rencana baru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menyusun RPP dan indikator dalam materi akuntansi kas kecil dengan sistem dana berfluktuasi. Dan menyusun pembagian materi yang akan dibagikan dalam setiap kelompok nantinya. Kemudian guru pada pembelajaran tahap ini guru menggunakan dan menambah referensi-referensi lain untuk perbandingan, kemudian guru diharapkan mampu mengelola kelompok dengan cara memberikan perhatian yang lebih merata dan saat pembagian kelompok guru sudah mempersiapkan kelompok sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian dalam memotivasi siswa guru memberitahukan kepada siswa hasil dari post test pada siklus I yang diperoleh sehingga siswa juga dapat fokus dalam proses pembelajaran.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

ada pertemuan di siklus II ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan memberitahukan hasil post test yang diperoleh siswa dan menyarankan siswa agar lebih fokus dan serius dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selanjutnya pembelajaran dikelas dimulai dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* materi yang disampaikan pada siklus II ini adalah Akuntansi kas kecil dengan topik bahasan metode dana Fluktuasi.

#### **3. Tahap Pengamatan**

Pada tahap ini pengamatan juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar minat siswa terlihat meningkat, belajarsiswa pada penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terjadi peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dimana siswa terlihat memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran dan ketika teman melakukan presentasi dari hasil diskusi siswa antusias untuk mendengarkan dan memberikan pertanyaan atau pernyataan.

#### **3. Tahap Refleksi**

Diakhir kegiatan guru beserta peneliti melakukan kegiatan refleksi dengan tujuan agar diketahui keberhasilan maupun kelemahan dalam melaksanakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siklus II. Berdasarkan data minat dan hasil belajar siswa diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terlihat bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

### **5. Kesimpulan, Implikasi dan Batasan**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada

- )
- kelas XI AK di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Hal ini dibuktikan dengan terdapat peningkatan minat belajar siswa yang diperoleh melalui angket minat belajar. Hal ini didukung dengan siswa yang mendapat skor angket minat belajar pada siklus I 62,93% meningkat menjadi 72,21%.
2. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI AK di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Hasil belajarakuntansi khususnya pada materi Mengelola kas kecil dengan metode tetap dan metode fluktuasi hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan Siklus II. Hal ini didukung dengan hasil belajar akuntansi siswa pada siklus I 69,68% meningkat menjadi 81,09%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi akuntansi diharapkan dapat menjadikan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai alternatif guru yang berperansebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran akuntansi khususnya materi mengelola kas kecil dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar serta hasil belajar siswa, serta hasil belajar siswa, serta membuat siswa dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas yang diberikan dan dapat membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar. Dan guru juga dapat menerapkannya pada kompetensi dasar yang lain dalam meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini sebaiknya guru dapat memberikan dan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, memaksimalkan referensi yang dapat menjadikan panduan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran terkhusus materi yang diberikan serta dapat melakukan perencanaan yang baik seperti persiapan dan kemampuan yang baik dengan manajemen waktu yang cukup baik.

## 6. Reverensi

- Achmadi, Okianna, Yukina. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray*. 3(April), 95–105. <https://media.neliti.com/media/publications/215709-penerapan-model-two-stay-two-stray-pada.pdf>
- Ahiri, & Hafid. 2014. *Evaluasi Pembelajaran dalam konteks KTSP*. Humaniora.
- Alam, K., & Dongoran, F. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Menggunakan Media Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Smk Swasta Pab 8 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 6–21. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/viewFile/1246/1242>
- Aqib, Z., & dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. In *Jurnal Mitra Pendidikan* (Vol. 2, Issue 10). Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brennan, Niamh M. and McGrath, Mary. 2007. Financial Statement Fraud: Incidents, Methods and Motives. *Australian Accounting Review*, 17 (2) (42) (July): 49-61.
- Cressey, D. R. 1953. *Other People's Money*.
- Bizcovering. 2009. 10 Major Accounting Scandals. Diakses dari <http://bizcovering.com/history/10major-accounting-scandals/> pada tanggal 27 Desember 2016. Montclair, NJ: Patterson Smith, pp.1-300.
- Dechow, Patricia M., et al. 2011. *Detecting Earning Management : A New Approach*. Working Paper. Berkeley: University of California.
- Deviani. 2015. *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA SWASTA RK Deli Murni Bandar Baru T.P 2015/2016*.
- Fathurrohman. 2015. *Model pembelajaran Inofatif*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media. Harahap, sryan

- )
- syafir. 2013. *Teori Akuntansi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Gusnardi. 2012. Peran Forensic Accounting dalam Pencegahan Fraud. *Pekbis Jurnal*, Vol 4, No.1, Hal 17-25. Pekanbaru.
- Halim, et al. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam Indeks LQ45". SNA VIII. Solo.
- Hanifa, Septia Ismah dan Laksito, Herry. 2015. Pengaruh Fraud Indicator Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 04, No. 04, halaman 1-15. ISSN (Online):2337-3806.
- Huda. 2012. *Model Model Pembelajaran dan Pembelajaran Isu Isu Merotodis dan Pradigmatis*. Yogyakarta: Belajar.
- Ilah, I. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Sosio E-Kons*, 10(3), 245. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2871>
- Istarani. 2012. *model pembelajaran inofatif*. Medan: Media Persada. Khairani, M. 2013. *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo.
- Lubis, E., & Ikhsan, A. 2017. *teori akuntansi*. Medan: Madenatera.
- Maria, N., Aminuyati, & Okianna. 2015. Pengaruh Minat Membaca di Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemasaran Smk Panca Bhakti. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(9), 1–11. [jurnal.untan.ac.id](http://jurnal.untan.ac.id)
- Pranacita, R., & Sirait, L. 2018. *Implementation Differences of Cooperative Learning Model Two Stay Two Stray (TSTS) Technique with Numbered Heads Together (NHT) Technique to Study Result of Students on Sociology*. 1(Icse 2017), 486–489. <https://doi.org/10.5220/0007100704860489>
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Qomariyah, L. 2010. *Upaya peningkatan keterampilan berargumentasi pendidikan agama islam metode two stay two stray pada kelas XI di SMA Al-Muniroh Ujung Pangkah Gresik*. universitas pendidikan.
- Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu : untuk meningkatkan profesionalitas guru*. Penerbit Gahalia Indonesia.
- Samiaty, N. W. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 292. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19474>
- Santoso, R. S. . 2011. *Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dan*. 2(January),38–46.
- Slameto. 2013. *teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: rineka cipta. Sudjana, N. 2009. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda. Syaiful, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : rineka cipta.
- Wardana, L. W., Setyani, R., & Harwida, G. 2018. The Implementation of the Two Stay Two Stray (Tsts) Learning Model and Co-Op Co-Op for the Improvement of Students' Learning Outcome in the Crafts and Entrepreneurship Subject. *KnE Social Sciences*, 3(3), 140. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i3.1880>

